

**PROSES MORFOLOGIS BAHASA INDONESIA DALAM UNGGAHAN MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM ISBI SINGKAWANG (EDISI TAHUN 2021)**

Diny Aprillya¹, Gunta Wirawan², Lili Yanti³

^{1,2,3}PBSI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN ISBI SINGKAWANG

Alamat e-mail : ¹dinyaap203@gmail.com, ²gwirawan91@gmail.com,
³liliyantiana18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of morphological processes of the Indonesian language found in the Instagram social media posts of ISBI Singkawang (2021 edition). The research method used is a descriptive method, and the form of this research is qualitative. The data sources consist of words, phrases, and clauses, which are then analyzed according to the types of morphological processes. The results of this study show the following morphological processes: (1) affixation, with 76 data findings; (2) reduplication, with 5 data findings; and (3) composition (compounding), with 4 data findings. This research can be implemented in Grade VIII as Indonesian language teaching material on the topic of Creating Advertisement Texts, Slogans, and Posters in the Merdeka Curriculum, specifically targeting the learning outcomes in the elements of writing and listening.

Keywords: Morphological, Processes, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk Proses Morfologis Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data berupa kata, frasa, dan klausa, kemudian dianalisis sesuai dengan bentuk-bentuk proses morfologis. Hasil penelitian ini adalah proses morfologi: 1) Afiksasi terdapat 76 data, 2) reduplikasi terdapat 5 data dan, 3) komposisi terdapat 4 data. Penelitian ini dapat diimplementasi pada kelas VIII yang ditetapkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia materi Membuat Teks Iklan, Slogan, dan Poster pada Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) elemen menulis dan menyimak.

Kata Kunci: Proses, Morfologi, dan Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia yang dapat mempersatukan bangsa kita setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan Indonesia memiliki beragam suku termasuk bahasa, maka digunakanlah bahasa Indonesia agar mempermudah komunikasi antara masyarakat.

Bahasa dapat dijadikan sebagai alat komunikasi manusia untuk mempelajari satu kebudayaan tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana berkomunikasi untuk berinteraksi sesama manusia lainnya baik dilingkungan sekitar maupun masyarakat. Bentuk bahasa yang paling besar dalam kajian linguistik adalah wacana. Wacana adalah salah satu objek studi yang sangat penting, mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata. Menurut Mulyono (2013: 5) menyatakan dalam setiap kalimat terdapat kata-kata yang mengandung unsur afiks, reduplikasi, dan komposisi, bentukan berupa kalimat, frasa, kata, reduplikasi, dan afiks merupakan bentuk linguistik.

Terdapat berbagai aspek kebahasaan dalam linguistik yang dapat diteliti, salah satunya adalah morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk kata dalam suatu bahasa. Ini mencakup analisis mengenai bagaimana kata-kata dibentuk dari morfem, yaitu unit terkecil yang memiliki makna atau fungsi gramatikal. Oleh karena itu, melalui bidang linguistik, khususnya aspek morfologi, peneliti dapat memanfaatkannya sebagai acuan dalam meneliti bentuk kata khususnya afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (penggabungan).

Banyaknya media informasi terutama di media sosial, mempengaruhi masyarakat dalam berkomunikasi. Dalam hal ini media menjadi suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang ide, pikiran, maupun perasaan, salah satunya media sosial. salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini adalah Instagram. Instagram merupakan sosial media yang digunakan penggunanya untuk mempublikasikan

seperti teks, gambar, maupun video. Pengguna akun Instagram memanfaatkan sosial media ini sebagai alat untuk berkomunikasi, menemukan informasi, sarana hiburan, hingga dijadikan sebagai sarana untuk mengiklankan atau menjual suatu produk.

Fenomena bahasa yang digunakan pada media sosial Instagram memperlihatkan dinamika kebahasaan yang menarik untuk diteliti dari perspektif morfologi, yaitu cabang linguistik. Pengguna Instagram sering kali menciptakan bentuk-bentuk kata baru melalui proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi salah satunya di Instagram @isbisingkawang (edisi tahun 2021). Oleh karena itu dapat mencerminkan kreativitas dalam berbahasa sekaligus adaptasi terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat dan efektif di lingkungan digital.

Melalui Instagram, sebuah institusi dapat membangun hubungan dengan publik, menyampaikan informasi secara cepat, dan memperkuat branding-nya di mata masyarakat. STKIP Singkawang, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada keguruan dan

ilmu pendidikan, namun pada tahun 2024 telah mengalami transformasi penting menjadi Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang.

Perubahan nama akun Instagram dari @stkipsingkawang menjadi @isbisingkawang bukan sekadar penggantian nama, melainkan mencerminkan perubahan identitas institusi secara menyeluruh. Transformasi ini menjadi titik penting dalam sejarah lembaga, karena Instagram kini menjadi etalase utama dalam memperkenalkan ISBI Singkawang ke publik, termasuk calon mahasiswa, mitra, dan masyarakat luas. Identitas visual, konten, gaya komunikasi, hingga audiens yang disasar turut mengalami pergeseran. Tetapi, dalam pengambilan data pada penelitian ini peneliti mengambil data pada tahun 2021 yang dimana akun Instagram ISBI Singkawang masih menggunakan nama STKIP Singkawang.

Peneliti ingin mengangkat permasalahan ini karena berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari disetiap kata atau kalimat yang diucapkan

berkaitan dengan proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Kemudian, Penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat digital membentuk, mengubah, dan merespons bahasa sebagai sarana komunikasi yang terus mengalami transformasi.

B. Metode Penelitian

metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Penelitian berjudul "Proses Morfologis Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram ISBI Singkawang (Edisi Tahun 2021)" pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian

(novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya (Siswantoro, 2014). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil analisis proses morfologis bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial Instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positive* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperolehnya pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Jenis penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data yang berhubungan dengan konteks keberadaan gejala sosial yang relevan (Ratna, 2013: 47).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian terhadap proses morfologis bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial

Instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021) adalah kualitatif. peneliti melakukan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kalimat-kalimat bukan berupa angka. Kalimat-kalimat yang dimaksud adalah kutipan yang berhubungan dengan masalah di dalam penelitian yang berupa pembentukan kata. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah tentang proses morfologis bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial Instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021).

Terdapat Sumber data dalam penelitian ini adalah unggahan media sosial ISBI Singkawang (edisi tahun 2021) dapat berupa informasi dari unggahan tersebut. Kemudian, Data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa pembentukan kata yang terdapat di forum Singkawang informasi. Data dalam penelitian ini adalah semua penulisan terutama diunggah tahun 2021 yang ada di media sosial ISBI Singkawang yang terdapat proses morfologi (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada bentuk secara morfologis yaitu

mengenai pembentukan sebuah bentuk dasar ke bentuk imbuhan, pengulangan, hingga ke penggabungan. Berdasarkan deskripsi data temuan dari penelitian maka terdapat data-data hasil dari proses morfologi Afiksasi yaitu, 1) prefiks terdapat 24 data, 2) sufiks terdapat 17 data, dan 3) konfiks terdapat 35 data. Proses morfologi reduplikasi terdapat 5 data yaitu reduplikasi keseluruhan. Kemudian, proses morfologi komposisi terdapat 4 data yaitu diterangkan (D) dan menerangkan (M).

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi ketiga dari proses morfologi di dalam unggahan media sosial Instagram ISBI Singkawang (Edisi 2021), yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Pada proses morfologi bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial ISBI Singkawang (edisi 2021) yang diidentifikasi adalah bentuk, jenis, dan proses morfologi dalam bahasa Indonesia pada unggahan instagram ISBI Singkawang.

1. Afiksasi

Afiksasi sebagai merupakan salah satu bagian dari proses morfologi pada bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial

instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021). Prefiks pada bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021) yaitu terdapat lima macam, yaitu {ber-}, {di-}, {me-}, {ter-}, dan {pe-}. Sufiks terdapat dua macam, yaitu {-kan}, dan {-an}, sementara konfiks terdapat lima macam, yaitu {per- kan}, {pe- an}, {ber- kan}, {ke- an}, dan {di- kan}, seperti pada data berikut.



Gambar 1 Afiks Bagian Prefiks {ber-}

Berdasarkan data yang telah didapatkan disimpulkan bahwa prefiks /ber-/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

“Turut *berduka* cita.”

{ber-} + duka = berduka



Gambar 2 Afiks Bagian Prefiks {me-}

Prefiks /me-/ dapat mengalami perubahan atau penambahan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/. Seperti penambahan fonem nasal /m dan n/ pada data berikut.

“Terima kasih atas kepercayaannya, amanah ini akan kami jaga untuk mengantarkan saudara *menjadi* sarjana pendidikan tepat waktu.”
{me-} + jadi = menjadi (penambahan fonem nasal /n/).

Penambahan fonem nasal /n/ pada kata *me- + jadi = menjadi* adalah hasil dari asimilasi fonologis (proses penyesuaian bunyi), yaitu penyesuaian bentuk fonem imbuhan (prefiks) me- terhadap bunyi awal kata dasar (jadi). Hal ini untuk mempermudah pelafalan dan mengikuti kaidah fonologi.



Gambar 3 Afiks Bagian Sufiks {-kan}

Berdasarkan data yang telah didapatkan disimpulkan bahwa sufiks /-kan/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

“Pastikan nama anda termasuk dalam daftar tersebut agar bisa wisuda 2023.”

Pasti + {-kan} = pastikan



Gambar 4 Afiks Bagian Sufiks {-an}

Berdasarkan data yang telah didapatkan disimpulkan bahwa sufiks /-an/ tidak mengalami perubahan bentuk

jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

“Seorang guru bukan hanya sebagai pengasah *pikiran* saja, melainkan juga pendidik budi pekerti.”
 Pikir + {-an} = pikiran



Gambar 5 Afiks Bagian Konfiks {per-an}

Berdasarkan data yang telah didapatkan disimpulkan bahwa konfiks /-per-an/ tidak mengalami perubahan bentuk jika melekat dengan bentuk dasar, seperti pada data berikut.

“Workshop pengelolaan jurnal *perguruan* tinggi swasta.”
 {per-} + guru + {-an} = perguruan



Gambar 6 Afiks Bagian
Konfiks {pe-an}

Konfiks /pe-an/ dapat mengalami perubahan atau penambahan fonem nasal /r, l, y, m, n, ng, dan ny/. Seperti penambahan fonem nasal /n/ pada data berikut.

“Transformasi *pendidikan* Indonesia dimulai dari merdeka belajar.”

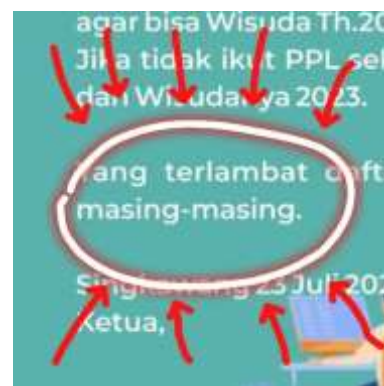
{pe-} + didik + {-an} = pendidikan

Reduplikasi

Dalam bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021). Proses morfologi bagian reduplikasi pada penelitian ini tidak banyak ditemukan oleh peneliti. Reduplikasi yang ditemukan terdapat satu, yaitu reduplikasi keluruhan, seperti data berikut.



Gambar 7 Reduplikasi
Keseluruhan



Gambar 8 Reduplikasi
Keseluruhan

Berdasarkan data yang ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk reduplikasi keseluruhan berupa pengulangan kata yang sama dengan yang sebelumnya atau kata dasar tanpa adanya campuran atau kombinasi dari afiks, seperti pada data berikut.

“Hal-hal yang belum jelas tentang informasi tersebut dapat ditanyakan ke bagian akademik.”

1. Hal (kata dasar)
Hal + hal = hal-hal
2. Masing + masing = masing-masing

Komposisi

Dalam bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021). Proses morfologi bagian komposisi pada penelitian ini tidak banyak ditemukan oleh peneliti. Pada bagian komposisi ini terdapat pola bentuk majemuk yang unsur pertamanya yaitu diterangkan (D) kemudian unsur kedua menerangkan (M) ataupun sebaliknya, seperti data berikut.



Gambar 8 Komposisi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk komposisi diterangkan-menerangkan (D-M) berfungsi untuk membentuk kata baru dari unsur yang pertama yaitu diterangkan (D) kemudian kedua yaitu menerangkan (M) atau sebaliknya, seperti data berikut.

“Transformasi pendidikan Indonesia dimulai dari *merdeka belajar*.”

Dimana memiliki komposisi: *Merdeka* (D) *belajar* (M)

E. Kesimpulan

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang khusus mempelajari struktur internal kata dan cara pembentukan kata melalui morfem, yaitu unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna. Dalam kajian ini, terdapat berbagai proses seperti afiksasi (penambahan imbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi (penggabungan dua kata)

Afiksasi dalam bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021). Afiks dalam bentuk prefiks terdapat 24 data, sufiks terdapat 17 data, dan konfiks terdapat 35 data. Reduplikasi terdapat 5 data. Kemudian, komposisi terdapat 4 data.

SARAN

Dalam pengumpulan data sebaiknya diperluas, tidak hanya terpaku pada tahun itu saja agar data-data yang diperoleh lebih beragam. Pada penelitian ini hanya terpaku pada satu tahun saja yaitu tahun 2021. Kemudian, pada rumusan masalah yang diambil sebaiknya diperluas agar data-data yang didapatkan lebih banyak dan lebih

beragam. Pada rumusan masalah penelitian ini dibatasi hanya bagian afiks, reduplikasi, dan komposisi pada proses morfologi bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram ISBI Singkawang (edisi tahun 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Mulyono, I. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi, Teori dan Sejumpt Problematic Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.

Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.